

Pelatihan Bahasa Arab: Mufrodat Al-'Adad 1-10 dengan Metode Pembelajaran Interaktif pada Anak-Anak di Majelis Darul Anwar Kampung Sukajaga Cihanjawa Purwakarta

Limah Nurlatipah¹, Rohendi², Taufik Luthfi³, Riyan Haqi Khoerul Anwar⁴

¹⁻³STAI DR. KH. EZ. Muttaqien dan ⁴STAI Al Badar Cipulus Purwakarta, Indonesia

limahnurlatifah@gmail.com, rohendi.pji@gmail.com,
taufikluthfi@staimuttaqien.ac.id, riyanhaqikhoerulanwar@albadar.ac.id

Alamat: Jl. Syekh Baing Yusuf No.35, Kec. Babakancikao, Kab. Purwakarta
Korespondensi penulis: limahnurlatifah@gmail.com

Abstract.

The Arabic language training on mufrodat al-'adad (numbers 1-10) at Majelis Darul Anwar, Kampung Sukajaga, Cihanjawa utilized an interactive learning method, including singing and educational games, to enhance children's understanding. Using the Participatory Action Research (PAR) method, the training followed stages of observation, licensing, socialization, implementation, and evaluation. The results indicate that this approach effectively helps children recognize numbers 1-10 in Arabic more easily and enjoyably. The main challenge was the differences in children's educational backgrounds, requiring varied learning media and continuous training. It is recommended to expand the material scope and establish collaboration with local educational institutions to support program sustainability.

Keywords: Arabic language training, mufrodat al-'adad, interactive learning method

Abstrak.

Pelatihan bahasa Arab dengan materi mufrodat al-'adad (bilangan 1-10) di Majelis Darul Anwar, Kampung Sukajaga, Cihanjawa menggunakan metode pembelajaran interaktif, seperti bernyanyi dan permainan edukatif, untuk meningkatkan pemahaman anak-anak. Menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), pelatihan ini melalui tahapan observasi, perizinan, sosialisasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasilnya menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam membantu anak-anak mengenal angka 1-10 dalam bahasa Arab dengan lebih mudah dan menyenangkan. Tantangan utama adalah perbedaan latar belakang pendidikan anak-anak, sehingga diperlukan media pembelajaran variatif dan pelatihan yang berkelanjutan. Disarankan agar cakupan materi diperluas serta ada kolaborasi dengan lembaga pendidikan lokal untuk mendukung keberlanjutan program.

Kata kunci: Pelatihan bahasa Arab, mufrodat al-'adad, metode pembelajaran interaktif

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk kontribusi nyata dari akademisi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam bidang keislaman (Roziqin et al., 2023). Salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam adalah penguasaan bahasa Arab, yang merupakan bahasa

Revised: Januari 18, 2025; Accepted: Februari 15, 2025; Online Available: Februari 18, 2024;
Published: Februari 19, 2025;

*Limah Nurlatipah, limahnurlatifah@gmail.com

Al-Qur'an dan kitab-kitab keislaman lainnya. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Arab sejak dini menjadi langkah strategis untuk memperkenalkan dasar-dasar bahasa yang akan mendukung pemahaman agama secara lebih mendalam (Penulis & Rojana, n.d.).

Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul "Pelatihan Bahasa Arab: Mufrodat Al-'Adad 1-10 dengan Metode Pembelajaran Interaktif pada Anak-Anak di Majelis Darul Anwar Kampung Sukajaga Cihanjavar Purwakarta" merupakan bagian dari program yang dilaksanakan oleh tim pengabdian. Setiap anggota tim memiliki fokus materi yang berbeda dalam kegiatan pengabdian ini. Dalam hal ini, pengabdian secara khusus berfokus pada pengenalan kosakata dasar bahasa Arab (mufrodat) dalam konteks pengenalan bilangan dari 1-10 kepada anak-anak.

Metode yang diterapkan dalam pelatihan ini berbasis pembelajaran interaktif, yang memungkinkan anak-anak belajar melalui aktivitas yang menyenangkan dan partisipatif. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah dengan "Bernyanyi", yang membantu anak-anak menghafal kosakata bahasa Arab melalui aktivitas yang menarik dan interaktif (Ridwan & Awaluddin, 2019)

Pelaksanaan pelatihan ini didasarkan pada hasil observasi dan diskusi dengan Kang Riyan Haqi, pemilik Majelis Darul Anwar sekaligus warga asli Kampung Sukajaga. Dari diskusi ini, diperoleh informasi bahwa masih banyak anak-anak di Kampung Sukajaga yang belum mengenal kosakata dasar bahasa Arab, terutama dalam konteks bilangan. Padahal, sebagian dari mereka merupakan murid Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA), tetapi tidak semua memiliki pemahaman bahasa Arab yang memadai. (Maulida & Julian, n.d.)

Pendidikan bahasa Arab memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa dan pemahaman budaya Islam. Dalam konteks pembelajaran bahasa, teori-teori pendidikan memberikan landasan yang kuat untuk menciptakan metode pengajaran yang efektif. Salah satu teori yang relevan adalah teori kognitivisme, yang menekankan

pentingnya pemahaman dan pengintegrasian pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya(Urfany et al., 2020). Dalam pembelajaran bahasa Arab, hal ini berarti bahwa siswa tidak hanya belajar kosakata secara terpisah, tetapi juga mengaitkannya dengan konteks dan situasi nyata, seperti menghubungkan kosakata dengan objek di sekitar mereka(Jihan & Mufidah, 2024).

Sebelum pelaksanaan pelatihan, tim pengabdian melakukan serangkaian tahapan persiapan untuk memastikan kegiatan berjalan dengan baik dan mendapatkan dukungan dari masyarakat. Tahapan ini meliputi survei dan observasi guna mengetahui tingkat pemahaman anak-anak terhadap bahasa Arab serta menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang tepat. Setelah itu, tim pengabdian melakukan perizinan kepada pihak Majelis Darul Anwar serta menyelenggarakan sosialisasi kepada masyarakat, khususnya orang tua dan anak-anak, guna menjelaskan tujuan pelatihan serta mendorong partisipasi aktif mereka dalam kegiatan ini.

Untuk mencapai hasil yang optimal, kegiatan ini menggunakan metode pembelajaran interaktif, yang menekankan keterlibatan aktif anak-anak dalam proses belajar melalui berbagai aktivitas seperti permainan, praktik langsung, serta dialog sederhana dalam bahasa Arab. Metode ini didasarkan pada teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman akan lebih efektif dalam membantu anak-anak memahami dan mengingat materi. Dengan menggunakan pendekatan yang melibatkan permainan seperti Bernyanyi, anak-anak dapat belajar sambil bermain, yang membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Pendekatan ini juga menganggap siswa sebagai individu aktif yang mampu menemukan cara belajar yang sesuai bagi dirinya sendiri. Dalam hal ini, tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif(Diana & Rosyadi, 2022).

Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan tidak hanya memberikan dasar yang kuat dalam penguasaan kosakata bahasa Arab, tetapi juga

menumbuhkan minat anak-anak terhadap bahasa Arab sejak usia dini melalui metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), yang menekankan partisipasi aktif dari masyarakat dalam seluruh tahapan pelaksanaan. Dalam metode ini, tim pengabdian tidak hanya bertindak sebagai pemberi materi, tetapi juga melibatkan masyarakat, dalam hal ini Kang Riyan Haqi sebagai pemilik Majelis Darul Anwar, untuk memberikan informasi terkait kondisi anak-anak setempat dalam memahami bahasa Arab.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian, di mana setiap anggota memiliki fokus pengajaran yang berbeda. Pengabdian secara khusus bertanggung jawab atas pelatihan mufrodat al-'adad 1-10, yaitu pengenalan kosakata bahasa Arab dalam konteks bilangan dari 1-10. Materi ini disampaikan menggunakan metode pembelajaran interaktif, yang melibatkan berbagai aktivitas seperti permainan, bernyanyi, dan praktik langsung agar anak-anak dapat belajar dengan lebih menyenangkan dan efektif.

Sebelum pelaksanaan pelatihan, dilakukan serangkaian tahapan untuk memastikan kelancaran program, yaitu:

1. Survei dan Observasi
 - Tim pengabdian melakukan survei awal dan observasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman anak-anak terhadap bahasa Arab.
 - Observasi juga dilakukan terhadap lingkungan belajar di Majelis Darul Anwar untuk menyesuaikan metode pengajaran yang tepat.
2. Perizinan dan Koordinasi dengan Majelis Darul Anwar

- Tim pengabdian mengajukan perizinan kepada Kang Riyan Haqi sebagai pemilik Majelis Darul Anwar agar pelatihan dapat dilaksanakan.
- Dalam tahap ini, Kang Riyan juga memberikan wawasan mengenai kondisi anak-anak di Kampung Sukajaga terkait pemahaman mereka terhadap bahasa Arab.

3. Sosialisasi kepada Masyarakat

- Tim pengabdian mengadakan sosialisasi kepada orang tua dan anak-anak, menjelaskan manfaat pelatihan ini, serta mengajak mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

4. Pelaksanaan Pelatihan

- Kegiatan pelatihan dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran interaktif.
- Materi yang difokuskan oleh pengabdian adalah mufradat at-ta'aruf, yang diajarkan melalui berbagai aktivitas menyenangkan seperti bernyanyi dan permainan tebak angka dalam bahasa Arab. Dengan pendekatan ini, anak-anak tidak hanya mengenal kosakata bahasa Arab secara teoritis, tetapi juga dapat langsung menggunakannya dalam situasi komunikasi sederhana.

5. Evaluasi dan Refleksi

- Setelah pelatihan selesai, dilakukan evaluasi informal melalui pengamatan terhadap partisipasi anak-anak dalam menggunakan mufrodat yang telah diajarkan.
- Selain itu, tim pengabdian juga melakukan refleksi terhadap efektivitas metode yang diterapkan, dengan mempertimbangkan respons dan keterlibatan anak-anak selama kegiatan berlangsung.

6. Keberlanjutan Program

Dengan melibatkan Kang Riyan dalam proses diskusi dan evaluasi, diharapkan metode pembelajaran yang diterapkan dapat terus digunakan di Majelis Darul Anwar, sehingga anak-anak Kampung Sukajaga dapat terus mengembangkan kemampuan bahasa Arab mereka secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan bahasa Arab dengan materi **mufrodat al-'adad** dari satu sampai sepuluh telah dilaksanakan dengan pendekatan **pembelajaran interaktif** di Majelis Darul Anwar, Kampung Sukajaga, Cihanjavar, Purwakarta. Kegiatan ini melibatkan anak-anak sebagai peserta aktif dan menerapkan metode yang mengutamakan keterlibatan langsung melalui berbagai aktivitas edukatif, seperti bernyanyi dan permainan tebak angka dalam bahasa arab.

Pelaksanaan pelatihan berlangsung dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap pembukaan

Pembelajaran angka 1-10 dalam bahasa Arab dimulai dengan tahap pembukaan, yaitu memberikan salam, ice breaking, dan apersepsi untuk membangun antusiasme siswa. pengabdian menyapa anak-anak dengan ceria dan mengajukan pertanyaan sederhana untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka tentang angka dalam bahasa Arab. Selain itu, pengabdian juga menggunakan metode visual, seperti menunjukkan angka dengan jari, untuk menarik perhatian anak-anak dan menghubungkan materi dengan pengalaman mereka.

2. Tahap Pengenalan Mufrodat Bilangan 1-10

Tahap selanjutnya adalah pengenalan mufrodat bilangan melalui metode bernyanyi. pengabdian memperkenalkan angka 1-10 dalam bahasa Arab dengan mengucapkannya satu per satu sambil menunjukkan angka menggunakan gerakan tangan. Setelah anak-anak mengenal angka,

mereka diajak menyanyikan lagu angka dalam bahasa Arab dengan irama yang familiar, menggunakan nada lagu anak kambing saya. Bernyanyi sambil melakukan gerakan membantu siswa mengingat angka dengan lebih mudah dan menyenangkan.

3. Tahap Permainan Interaktif

Setelah pengenalan melalui lagu, kegiatan dilanjutkan dengan permainan tebak angka untuk memperkuat pemahaman siswa. pengabdi dapat menggunakan jari untuk melatih daya ingat anak-anak. Dalam permainan kartu, siswa harus menyebutkan angka yang ditunjukkan oleh pengabdi, sementara dalam permainan jari, mereka harus menebak jumlah jari yang ditunjukkan.

4. Tahap Evaluasi dan Refleksi

pengabdi melakukan evaluasi dan refleksi dengan mengulang angka 1-10 dalam bahasa arab bersama anak-anak untuk memastikan pemahaman mereka. pengabdi juga memberikan motivasi dan apresiasi atas usaha anak-anak dalam belajar, serta memberikan tugas sederhana, seperti mencari benda di rumah yang jumlahnya sesuai dengan angka dalam bahasa Arab. Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam agar siswa merasa senang dan termotivasi untuk terus belajar bahasa Arab.

Pelaksanaan pelatihan ini membuktikan bahwa metode pembelajaran interaktif memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman anak-anak dalam mempelajari dan menghafal mufrodat al-'adad. Dengan pendekatan ini, anak-anak tidak hanya sekadar mengingat kosakata secara mekanis, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari, seperti saat mereka berinteraksi dengan teman-teman mereka. Hal ini sejalan dengan teori kognitivisme, yang menekankan bahwa proses belajar akan lebih efektif ketika peserta didik dapat mengaitkan informasi baru dengan pengalaman yang telah mereka miliki, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah diingat dalam jangka panjang.

Selain itu, teori konstruktivisme yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pemahaman juga tercermin dalam kegiatan ini. Anak-anak tidak hanya menjadi penerima pasif informasi, tetapi terlibat secara aktif melalui latihan, permainan, dan percakapan sederhana. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan metode pembelajaran interaktif sangat efektif diterapkan pada anak-anak. Selain meningkatkan pemahaman mereka terhadap mufrodat dasar, metode ini juga membantu mereka merasa lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sederhana.

Dengan pendekatan yang tepat dan berkelanjutan, diharapkan pengenalan bahasa Arab sejak dini ini dapat menjadi fondasi yang kuat bagi anak-anak di Kampung Sukajaga untuk lebih memahami dan mencintai bahasa Arab di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan bahasa Arab dengan materi mufrodat al-'adad 1-10 di Majelis Darul Anwar, Kampung Sukajaga, Cihanjawa berhasil memberikan dasar pemahaman tentang bilangan satu hingga sepuluh kepada anak-anak melalui metode pembelajaran interaktif. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar mereka, karena melibatkan permainan edukatif serta aktivitas bernyanyi yang menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Keberhasilan pelatihan ini juga didukung oleh partisipasi aktif masyarakat, termasuk pemilik majelis dan orang tua. Namun, adanya perbedaan latar belakang pendidikan anak-anak menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran, sehingga diperlukan variasi pendekatan agar seluruh peserta dapat mengikuti pelatihan dengan optimal.

Untuk pengembangan lebih lanjut, pelatihan ini sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dan terstruktur agar anak-anak semakin terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media

pembelajaran yang lebih bervariasi, seperti gambar, kartu, atau alat peraga interaktif, dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka. Selain itu, cakupan materi dapat diperluas secara bertahap sesuai dengan perkembangan kemampuan anak-anak, sehingga pembelajaran menjadi lebih mendalam. Kolaborasi dengan lembaga pendidikan lokal juga merupakan strategi yang efektif untuk memastikan keberlanjutan program ini. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan menjadi langkah awal yang positif dalam menumbuhkan kecintaan anak-anak terhadap bahasa Arab sejak usia dini.

DAFTAR REFERENSI

- Diana, D., & Rosyadi, A. R. (2022). Metode interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(3), 421. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i3.7101>
- Fitria Aprilia, N., Hafiza, H., Sholihah, M., & Artikel, R. (n.d.). *Metode Pembelajaran Bahasa Arab untuk Anak Usia Dini Berbasis Fun-Based Learning INFO ARTIKEL ABSTRAK*.
- Izomi, Ms., & Muhammadiyah Mataram, U. (n.d.). *El-Khidmat; Jurnal Pengabdian Masyarakat PENDAMPINGAN DALAM PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA SEKOLAH MITRA DI KOTA MATARAM NUSA TENGGARA BARAT* (Vol. 1, Issue 1).
- LATIFAH Keguruan Bahasa Arab, D. (n.d.). *TEORI BELAJAR DAN PENERAPANNYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB*.
- Maulida, S., & Julian, H. (n.d.). PEMBINAAN BAHASA ARAB PADA SISWA MA'HAD QIBLAH SELANGOR-MALAYSIA. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 3, Issue Juni).
- Penulis, N., & Rojana, E. (n.d.). *Pengabdian Kepada Masyarakat Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Media Gambar Pada Anak Usia Dini di KB Cahaya Ibu Kota Pariaman Corresponding Author*. <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index>
- Rizal, D., Stai, M. E., Muttaqien, I., Siti, N., & Stai, E. (2023). Efektivitas "Metode Tebak Kata " Untuk Meningkatkan Penguasaan Mufrodad Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Ilmiah Research Student (JIRS)*, 1(2).
- Roziqin, A., Ni'mah, I. K., & Amelina, R. (2023). Penyuluhan Pendampingan MULA (Muhibbul Lughoh Al-Arabiyah) pada Mahasiswa IAI Nusantara

Ash-Shiddiqiyah Lempuing Jaya, OKI. *Nawadeepa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9–16. <https://doi.org/10.58835/nawadeepa.v2i1.150>

Urfany, N., Afifah, A., & Nuryani, N. (2020). Teori Konstruktivistivisme dalam Pembelajaran. In *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* (Vol. 2, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>